



ANALISIS PENGARUH BESARAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BPR DI JAWA TENGAH DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Jawa Tengah yang Terdaftar di OJK pada Tahun 2019-2021)

Carolus Kukuh Setiadi, Dwi Cahyo Utomo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the amount of credit proxied as the Loan to Deposit Ratio (LDR) on profitability (ROA) with credit risk using Non Performed Loans (NPL) as an intervening variable. The variables used are Return on Assets (ROA) as the dependent variable, LDR as the independent variable and NPL as the mediating variable.

The population in this study are Rural Banks (BPR) registered with the Financial Services Authority (OJK) for 2019-2021 during the Covid-19 pandemic. The research sample was selected using purposive sampling method with the Slovin formula. So that there are 50 conventional rural banks each year that meet the criteria as a research sample. The analytical method used in this research is path analysis.

The results of this study indicate that credit risk as a proxy for Non Performed Loans (NPL) has no significant effect on Return on Assets (ROA) at rural banks in Central Java. Meanwhile, the amount of credit proxied as the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant effect on Return on Assets (ROA) and Non Performed Loans (NPL). In addition, the amount of credit (LDR) can affect the profitability (ROA) of rural banks in Central Java without going through/involving credit risk (NPL) as a mediating variable. The mediation model that occurs is partial mediation.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio, Non Performed Loan, Profitability, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Keberhasilan utama suatu bank adalah keberhasilan dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai perantara keuangan. Oleh karena itu, selain berusaha menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus meningkatkan kualitas kinerjanya yang ditunjukkan melalui keberhasilan dalam menghasilkan laba. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran profitabilitas yang digunakan manajemen yang menjadi faktor penentu mampu atau tidaknya suatu bank untuk menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya (Rachmawati, 2013). Profitabilitas muncul pertama kali dalam teori kinerja keuangan atau *Financial Performance Theory* yang diperkenalkan Benjamin Graham dan David Dodd dalam buku mereka yang berjudul "Security Analysis" pada tahun 1934 menjabarkan analisis fundamental yang mencakup: 1) analisis ekonomi; 2) analisis industri; dan 3) analisis perusahaan. Ketiga analisis fundamental tersebut termasuk dalam metode umum dalam menganalisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan dari lembaga perbankan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan, dan dalam mengevaluasi laporan keuangan dibutuhkan rasio finansial yang tepat seperti Profitabilitas. Menurut Kasmir (2014), salah satu rasio yang paling penting untuk dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja bisnis adalah dengan melihat profitabilitas bisnis tersebut. Sementara itu, Rachmawati (2013) menegaskan bahwa profitabilitas

merupakan alat penilaian terbaik untuk digunakan dalam menganalisis kinerja lembaga keuangan seperti bank. Kinerja manajemen bank yang berkepentingan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki suatu korporasi akan menjadi faktor penentu mampu atau tidaknya suatu bank untuk menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya.

Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat kecukupan modal yang diwakilkan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), beban operasi melalui Operating Expense Ratio (OER), margin bunga bersih dengan Net Interest Margin (NIM), besaran kredit yang tersalurkan diprosikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), risiko kredit diprosikan sebagai Non-Performing Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA) sebagai indikator tingkat profitabilitas (Soares & Yunanto, 2018). Sedangkan pada penelitian ini, hanya menggunakan faktor-faktor pengukuran terkait kredit yakni besaran kredit (LDR) dan risiko kredit-nya saja (NPL). Pengukuran sebatas kredit dipilih karena sebagian besar modal bank terdiri dari aktivitas kredit baik simpanan, deposito, dan aktivitas pinjam-meminjam, dan berdasarkan UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab 1, Pasal 1, ayat (2) menjustifikasi bahwa aktivitas utama bank yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Selain itu menurut KARIUKI (2014), fasilitas kredit merupakan salah satu kegiatan utama BPR yang mewakili 50-75 persen dari jumlah aset total di sebagian besar lembaga bank. Oleh karena itu posisi kredit sangatlah dominan mengingat sebagian besar aset bank terdiri dari kredit.

Tabel 1

Jumlah Bank Umum dan BPR di Jawa Tengah Berdasarkan Tahun

Tahun	Bank Konvensional	
	Bank Umum	BPR
1 2019	52	252
2 2020	51	252
3 2021	51	234

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada masa pandemi covid-19 membuat BPR sulit untuk berkembang dan hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan dari tahun 2019 hingga 2021 BPR banyak yang tutup kantornya di Jawa Tengah dari 252 badan menjadi 234 badan usaha saja. Pada daftar Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Tengah, pada tahun 2019-2021 jumlah BPR berkurang drastis. Adanya fenomena pandemi Covid-19 yang menyebabkan kepailitan pada beberapa BPR di Jawa Tengah tahun 2019-2021, menunjukkan bahwa profitabilitas-nya kurang maksimal. Besaran kredit beserta risiko kredit menjadi faktor utama dalam menilai kemampuan bank dalam memaksimalkan laba-nya. Tindakan meminimalisir risiko kredit diperlukan untuk meminimalisir kerugian yang terjadi. Selain itu, besaran kredit yang tersalurkan menjadi dasar untuk memprediksi profitabilitas yang akan terjadi. Profitabilitas berkaitan erat dengan modal perusahaan, dan modal bank sebagian besar terdiri dari transaksi kredit atau pinjam-meminjam, simpanan, deposito, dll. Oleh karena itu pengaruh kredit terhadap aktivitas perbankan sangatlah dibutuhkan dalam mencapai profitabilitas. Bank perlu melihat pengaruh besaran kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitasnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebagian besar BPR berusaha untuk mencapai profitabilitas yang ditunjukkan dengan kinerja pertumbuhan dan aktivitas ekonominya yang baik. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan memiliki fondasi yang diperlukan untuk keberlanjutan di masa depan dan mencapai profitabilitas yang optimal. Oleh karena itu diperoleh tujuan penelitian untuk menganalisis dan mencari pengaruh besaran kredit terhadap profitabilitas, risiko kredit terhadap profitabilitas, besaran kredit terhadap risiko kredit, serta besaran kredit terhadap profitabilitas jika menambahkan risiko kredit sebagai *mediating variable*.

BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip konvensional atau syariah dengan tidak menyediakan layanan pembayaran sebagai bagian dari kegiatannya. Menurut OJK, ruang lingkup kegiatan BPR jauh lebih kecil daripada bank umum karena BPR

dilarang menerima giro, transaksi valuta asing, dan asuransi. Secara terpisah, OJK juga menyebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) baik pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan komersial dapat menerima layanan keuangan melalui BPR tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas digunakan karena mampu menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas ini cocok dengan kondisi perbankan yang sebagian besar bertujuan mencari keuntungan. Maka setiap lembaga perbankan berusaha mencapai profitabilitas yang baik. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang harus diutamakan karena merupakan hasil akhir atas kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah ditetapkan selama ini. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa berhasil suatu perusahaan mampu menciptakan keuntungan, hal ini penting karena suatu perusahaan harus menguntungkan (profitable) agar dapat terus beroperasi dalam mencapai kinerja yang baik. Sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari sumber luar jika tidak menghasilkan keuntungan. (Lukitasari & Kartika, 2015)

1. Return on Assets

Profitabilitas diukur menggunakan pengembalian aset (Return on Assets), dimana rasio ini menghitung laba bersih tahunan menggunakan seluruh aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan dalam kaitannya dengan total asetnya. Oleh karena itu cocok digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yang tujuannya menghasilkan laba. Jika ROA perusahaan tumbuh, itu berarti menghasilkan keuntungan lebih besar dari basis asetnya secara keseluruhan. Hal ini menandakan telah efisiennya perusahaan dalam mengelola asetnya yang dilakukan untuk menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba perusahaan sebelum pajak dengan rata-rata total asetnya dalam jangka waktu tertentu, seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sesuai surat edaran bernomor 13/24/DPNP yang dikeluarkan Bank Indonesia pada 25 Oktober 2011, Return on Assets (ROA) minimum yang wajib dimiliki perbankan Indonesia adalah 1,5%. Kemampuan manajemen bank untuk mendatangkan keuntungan bagi lembaga secara keseluruhan atau profitabilitasnya dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio ini. (Soares & Yunanto, 2018)

2. Besaran Kredit sebagai *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab 1, Pasal 1, ayat (12) Kredit diartikan sebagai penyediaan uang tunai atau penyerahan suatu tagihan yang sah dalam rangka suatu perjanjian antara bank dengan pihak lain mengenai kegiatan pinjam meminjam, dimana fungsi penawarannya adalah untuk melunasi atau mengembalikan utang dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan besaran kredit diprosikan sebagai rasio Loan to Deposit atau rasio LDR. LDR mencakup perbandingan seluruh kredit yang diberikan bank kepada nasabah dengan dana simpanan dan modal perusahaan itu sendiri. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 78% - 100%. RJ (1992) dalam penelitian Nasiruddin (2018), menjelaskan komponen Loan to Deposit Ratio (LDR) yakni:

- a) Loans : Pinjaman (Loan) dapat mencakup pinjaman umum dalam nilai rupiah, pinjaman dalam mata uang asing (jika bank pemberi pinjaman bank asing), pinjaman dengan dukungan likuiditas Bank Indonesia, dan pinjaman lain seperti pinjaman karyawan.
- b) Deposit : Simpanan dapat berupa simpanan pihak ketiga dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan tetap atau deposito berjangka; tabungan; akun saat ini; hibah atau pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan atau bank dalam dan luar negeri; atau rekening tabungan; atau deposito berjangka, bantuan kredit likuiditas dari Bank Indonesia, penyertaan modal disetor, dll.

Menurut Nasiruddin (2018) rasio LDR bisa menjadi sinyal apakah pinjaman masih bisa diperluas (diperbesar) atau sebaliknya harus dibatasi. Oleh karena itu Besaran Kredit ini diukur menggunakan rasio LDR. Agus Sartono (2011) menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ukuran yang mewakili giro, deposito berjangka, tabungan, dan rekening lain yang digunakan dalam proses pemenuhan pinjaman untuk klien (permintaan pinjaman). Jika bank memiliki LDR yang tinggi, ini berarti bank tersebut telah meminjamkan semua dana yang tersedia, yang membuatnya tidak likuid. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai LDR menunjukkan bahwa bank meminjamkan dana nya lebih banyak berupa kredit kepada nasabah. Sedangkan semakin kecil nilai LDR menggambarkan bank menerima dana lebih banyak berupa simpanan (deposito). Rasio LDR ini telah ditunjukkan pada laporan keuangan masing-masing BPR, dimana sebagian besar dana modal ada pada aktivitas kredit dan simpanan (deposito) dari nasabah.

3. Risiko Kredit sebagai Non Performed Loans

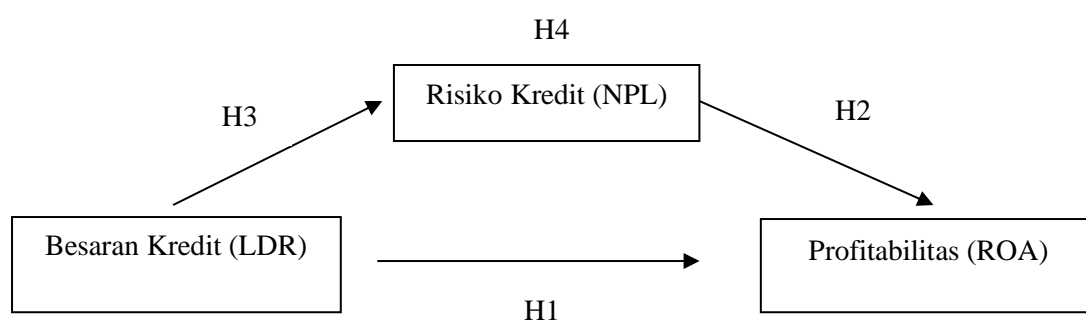
Menurut Aishatti (2015) dalam penelitian oleh Afolabi et al (2020), Risiko dalam istilah keuangan dapat didefinisikan sebagai situasi di mana pengembalian yang diharapkan atas suatu investasi berbeda dengan pengembalian yang sebenarnya. Risiko adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam pemberian kredit, Ndung'u Joseph Kariuki, (2014) menyatakan bahwa kredit mengacu pada uang yang dipinjamkan dengan bunga. Dengan kata lain, pinjaman mengacu pada sesuatu yang dipinjamkan dengan kondisi yang setara dengan apa yang dikembalikan. Pinjaman yang berhasil adalah tentang mendapatkan keseimbangan yang tepat antara pengembalian finansial yang diharapkan pemberi pinjaman dan risikonya bahwa peminjam mungkin tidak dapat melunasi seperti yang diantisipasi.

Risiko kredit diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL) sebagai ukuran risiko kredit yang paling umum di perbankan dan didefinisikan sebagai proporsi portofolio pinjaman yang terlambat lebih dari 90 hari (KARIUKI, 2014). Rasio ini membandingkan antara kredit yang memiliki masalah dengan besaran total kredit yang disalurkan ke para debitur. Menurut Ketentuan Bank Indonesia Nomor 23 tahun 2021, bank masuk dalam keadaan sehat jika rasio NPL dibawah 5%. Kredit bermasalah pada suatu pinjaman menurut Ketentuan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 dapat ditunjukkan melalui klasifikasi Kredit yang Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Kerangka pemikiran dalam rangka menjalankan analisis guna mengidentifikasi pengaruh besaran kredit (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) yang dimediasi oleh risiko kredit (NPL). Pada gambar 1 di bawah ini dapat diasumsikan bahwa LDR dapat berdampak langsung terhadap ROA, namun juga berpotensi berdampak tidak langsung terhadap ROA, yaitu melalui variabel NPL terlebih dahulu baru kemudian ke ROA. Dalam rangka menyusun perumusan hipotesis yang akan diajukan, peneliti akan menyajikan kerangka pemikiran berdasarkan model penelitiannya seperti telah dimuat dalam gambar 1 berikut:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Hubungan Besaran Kredit (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada BPR di Jawa Tengah

Besaran kredit yang disalurkan kepada masyarakat berperan penting dalam mendapatkan tingkat kepercayaan masyarakat yang mengakibatkan bank memperoleh sumber pendapatan dari masyarakat berupa simpanan (deposito) atau dana pihak ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas terutama pengembalian aset-nya (ROA) (Soares & Yunanto, 2018).

Besaran kredit yang disalurkan kepada masyarakat juga membuktikan bahwa bank berhasil menyalurkan kreditnya dengan efektif yang berdampak pada peningkatan keuntungan bank; Peningkatan kinerja bank melalui keefektifan kreditnya berkorelasi langsung dengan peningkatan laba bank yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas (Lukitasari & Kartika, 2015). Untuk itu, Besaran kredit dapat mempengaruhi profitabilitas bank menurut penelitian oleh Soares & Yunanto (2018), Yudiartini & Dharmadiaksa (2016), dan Lukitasari & Kartika (2015). Besaran kredit diprosikan sebagai rasio Loan to Deposit atau rasio LDR. Ini mencakup perbandingan seluruh kredit yang diberikan bank kepada nasabah dengan dana simpanan dan modal perusahaan itu sendiri.

Sebagaimana penjelasan tersebut, penelitian ini akan mengajukan hipotesis berikut ini:

H1: Besaran Kredit (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPR di Jawa Tengah

Hubungan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada BPR di Jawa Tengah

Risiko kredit yang terjadi di bank dipercaya dapat mempengaruhi profitabilitas. Risiko kredit tersebut dapat merugikan bank dalam bentuk penurunan tingkat profitabilitas. Sehingga besar kecilnya tingkat profitabilitas tergantung pada kemampuan bank untuk meminimalisir risiko tersebut. (Saleh & Winarso, 2021). Risiko kredit yang muncul juga dapat mempengaruhi profitabilitas dengan meningkatnya pengembalian aset (ROA) melalui mekanisme penambahan modal untuk mengcover kerugian yang diakibatkan risiko kredit itu sendiri (Tangngisalu et al., 2020).

Risiko kredit mempengaruhi profitabilitas dengan memberikan pengembalian aset (ROA) yang tinggi. Hubungan ini dibuktikan dalam penelitian Garcya-Marco dan Robels-Fernendz (2007) yang menemukan bahwa kebijakan memaksimalkan keuntungan akan disertai dengan tingkat risiko yang tinggi juga. Oleh karena itu, penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa risiko kredit dapat mempengaruhi profitabilitas bank menurut penelitian oleh Saleh & Winarso (2021) dan Yudiartini & Dharmadiaksa (2016).

Sebagaimana penjelasan tersebut, penelitian ini akan mengajukan hipotesis berikut ini:

H2: Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPR di Jawa Tengah

Hubungan Besaran Kredit (LDR) Terhadap Risiko Kredit (NPL) pada BPR di Jawa Tengah

Pinjaman yang lebih besar memiliki eksposur risiko yang lebih besar, sehingga biaya variabel lebih tinggi (KARIUKI, 2014). Artinya besaran kredit rentan terhadap risiko. Bank mempertimbangkan keputusan dalam mengeluarkan pinjaman kredit dengan nominal yang besar karena masalah risiko. Jika pinjaman mengalami gagal bayar, maka kerugiannya sangatlah besar dan dapat mempengaruhi profitabilitas. Contohnya sebagian besar bank sering memberi pinjaman yang besar kepada perusahaan dibandingkan individu, dikarenakan perusahaan memiliki modal yang besar dan bank yakin bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi pinjamannya. Dibandingkan dengan individu karena modalnya

kecil dan mungkin tidak dapat melunasi pinjamannya. Oleh karena itu dalam kegiatannya, bank selalu memeriksa background debitur terlebih dahulu.

Sebagaimana penjelasan tersebut, penelitian ini akan mengajukan hipotesis berikut ini:

H3: Besaran Kredit (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Kredit (NPL) pada BPR di Jawa Tengah

Hubungan Besaran Kredit (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) yang dimediasi oleh Risiko Kredit (NPL) pada BPR di Jawa Tengah

Pada penelitian ini terutama variabel *intervening* atau variabel mediasi-nya, penulis melihat langkah-langkah dari penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik (2020), dimana hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Profitability* melalui Non Performing Loan (NPL) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Itu membuktikan bahwa penggunaan variabel *intervening* bermaksud untuk mencari pengaruh tidak langsung antar kedua variabel dari independen ke dependen-nya.

Sebagaimana penjelasan tersebut, penelitian ini akan mengajukan hipotesis berikut ini:

H4: Besaran Kredit (LDR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) yang dimediasi oleh Risiko Kredit (NPL) pada BPR di Jawa Tengah

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yang dapat dipecah menjadi variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi.

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit* (LDR). Besarnya kredit dinyatakan dengan suatu rasio yang dikenal dengan istilah *Loan to Deposit ratio* (LDR ratio). Rasio ini diperoleh dengan membuat perbandingan antara jumlah total kredit yang diberikan kepada pelanggan dengan jumlah total simpanan dana pihak ketiga. Menurut Nasiruddin (2018), rasio ini dipilih karena rasio LDR bisa menjadi sinyal apakah pinjaman masih bisa diperbesar atau sebaliknya harus dibatasi. Dalam penelitian Saleh & Winarso (2021), rumus *Loan to deposit* (LDR) adalah

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Simpanan dana yang diterima dari pihak ketiga}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA) yang menjadi proksi profitabilitas. ROA dianggap sebagai indikator yang mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan terhadap aset totalnya. ROA memberikan gambaran tentang betapa efisien-nya perusahaan memakai asetnya demi membentuk pendapatan /laba. Perusahaan semakin baik jika ROA-nya tinggi. Dalam penelitian Saleh & Winarso (2021), rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Mediasi atau *Intervening*

Untuk mendorong variabel mediasi berdampak langsung pada perubahan atau pembentukan ikatan variabel independen-dependen, variabel mediasi bertindak sebagai perantara antara variabel independen dan dependen. Ini memungkinkan analisis yang lebih akurat tentang hubungan antara dua set data. Variabel yang berperan sebagai mediator dalam penelitian ini adalah *Non Performed Loan* (NPL). Rasio NPL digunakan untuk mengukur risiko kredit. Rasio NPL adalah ukuran risiko kredit yang paling umum di perbankan dan didefinisikan sebagai kredit yang terlambat lebih dari 90 hari atau merupakan Par90 (*Portfolio at Risk 90 Days*), dimana rasio ini membandingkan antara kredit yang memiliki masalah dengan besaran kredit yang disalurkan atau diberikan ke para debitur. Dalam penelitian Saleh & Winarso (2021), rumus NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet)}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan memakai data sekunder dengan kategori populasi yakni Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Jawa Tengah yang terdaftar di OJK periode 2019-2021 yang berdasarkan UU Otoritas Jasa Keuangan No. 21 Tahun 2011, OJK bertanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan BPR. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip konvensional atau syariah dengan tidak menyediakan layanan pembayaran sebagai bagian dari kegiatannya seperti jual beli valuta asing dan kliring (PJOK no 62/PJOK.03/2016).

Lokasi penelitian dilakukan di negara Indonesia, khususnya Jawa Tengah dikarenakan belum terdapat penelitian serupa dengan lokasi di Jawa Tengah tahun 2019-2021 yang ada di daftar publikasi di situs-situs internet. Serta pada daftar Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Tengah terjadi fenomena pandemi yang menyebabkan penurunan profitabilitas pada tahun 2019-2021, yang dibuktikan dengan jumlah BPR yang berkurang drastis di Jawa Tengah.

Pengambilan sampel diatur menurut rumus Slovin (Sugiyono, 2015) dengan teknik *purposive sampling* agar sampel lebih teratur dan memenuhi tujuan penelitian. Rumus slovin ini digunakan ketika jumlah populasi yang akan diteliti relatif besar, oleh karena itu penulis ingin mempersempit jumlah sampel agar diperoleh jumlah sampel yang sesuai. Penentuan jumlah sampel rumus Slovin perlu melihat batas toleransi kesalahan (margin error) yang ditetapkan. Untuk penelitian ini, error-nya sebesar 5% karena tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample non-acak di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menyesuaikan karakteristik atau fungsi tertentu yang memenuhi tujuan penelitian sehingga permasalahan penelitian dapat dijawab. Karakteristik pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah :

1. Perusahaan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan sebagai Bank Perkreditan Rakyat yang sah secara hukum dengan menerbitkan laporan tahunan (annual report) tahun 2019-2021.
2. Perusahaan tidak dilikuidasi dan tidak dibubarkan oleh OJK selama periode penelitian tahun 2019-2021.
3. Perusahaan mempublikasi data tentang kinerja perusahaannya beserta akun-akun yang sesuai dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Metode yang akan digunakan dalam melakukan proses uji di penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis jalur merupakan analisis yang berperan untuk mempelajari hubungan sebab akibat. Ini adalah pengembangan dari regresi linear berganda dan digunakan dalam situasi di mana variabel independen tidak hanya memengaruhi variabel dependen secara langsung tetapi juga memengaruhinya secara tidak langsung. (Robert D. Retherford, 1993). Untuk menguji pengaruh tidak langsung dapat dimasukkan variabel mediasi (variabel *intervening*) dalam pengujian hubungan variabel independen terhadap variabel dependen-nya. Untuk menganalisis variabel mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kausal-Step oleh Baron dan Kenny (1986). Cara menganalisis variabel mediasi dengan metode Kausal-Step dapat ditentukan dengan :

1. Menentukan model persamaan regresi jalur variabel independen (X) dengan dependen (Y)
2. Menentukan model persamaan regresi jalur variabel mediasi (M) dengan dependen (Y)
3. Menentukan model persamaan regresi jalur variabel independen (X) dengan mediasi (M)
4. Menentukan model persamaan regresi jalur variabel independen (X) dengan dependen (Y) menggunakan *mediating variable* (M)
5. Menentukan apakah variabel mediasi setelah diuji dapat memediasi sempurna (*perfect mediation*) atau memediasi parsial (*partial mediation*).

Oleh karena itu dapat diperoleh persamaan regresi dibawah ini :

Persamaan I	: $ROA = a + \beta_1 LDR + e$
Persamaan II	: $ROA = a + \beta_2 NPL + e$
Persamaan III	: $NPL = a + \beta_1 LDR + e$
Persamaan IV	: $ROA = a + \beta_1 LDR + \beta_2 NPL + e$

Dalam menentukan apakah pengujian merupakan mediasi sempurna atau mediasi parsial dapat ditentukan menurut (Suliyanto , 2011) sebagai berikut:

1. Variabel NPL (M) merupakan mediator sempurna (Perfect Mediation) jika setelah NPL (M) dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang dimodifikasi, pengaruh LDR (X) terhadap ROA (Y) tidak lagi signifikan secara statistik. Tanpa melalui variabel mediasi, variabel independen tidak akan berpengaruh besar terhadap variabel dependen.. Perfect Mediation adalah kasus di mana variabel LDR (X) tidak lagi mempengaruhi ROA (Y) setelah NPL (M) dikendalikan, membuat jalur X – Y bernilai nol (Kenny, 1986). Namun antara variabel independen dan dependen dapat berhubungan signifikan setelah melalui variabel mediasi yaitu NPL (M) terlebih dahulu.
2. Variabel NPL (M) merupakan mediasi parsial (Partial Mediation) jika pengaruh variabel LDR (X) terhadap ROA (Y) yang sebelumnya signifikan menjadi tetap signifikan sesudah variabel NPL (M) dimasukkan ke dalam versi persamaan regresi. Sehingga tanpa menggunakan variabel mediasi, variabel independen dapat memengaruhi secara langsung terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini ditujukan terutama untuk Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah yang tercantum di OJK tahun 2019-2021. Subjek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional (Conventional Rural Bank). Untuk jumlah keseluruhan BPR di Jawa Tengah sebanyak 234. Prosedur penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan teknik purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangannya. Untuk pemilihan sampel ditentukan berdasar kategori seperti dibawah ini:

Tabel 2
Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

Populasi Penelitian	234
Selisih Setelah Pengurangan Sampel Rumus Slovin	(86)
Selisih Setelah mencocokkan Kriteria Pengambilan Sampel (Perusahaan merupakan BPR Konvensional yang tercatat di OJK, menerbitkan laporan tahunan 2019-2021 secara lengkap, serta tidak dilikuidasi, diluar itu tidak termasuk sampel.)	
Syarat Minimum Sampel Penelitian Rumus Slovin	148
Jumlah Observasi Penelitian (Jumlah BPR yang diteliti)	50
Periode Penelitian (2019-2021)	X3
Total Sampel Penelitian (Minimum Sampel = 148 , sesuai rumus Slovin)	150

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik ialah ilmu yang mengumpulkan, menyusun, mempersembahkan, menganalisis dan mentafsir data untuk membuat keputusan yang lebih efektif. Sedangkan statistika deskriptif adalah metode pengelolaan, merangkum, dan penyajian data yang informatif.. Rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum adalah semua komponen analisis statistik deskriptif. Selama penelitian dilanjutkan, variabel nya adalah rasio LDR, NPL, dan ROA Hasil analisisnya ditunjukkan pada tabel yang ditunjukkan dibawah ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Model	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR ke ROA	LDR	150	0,4998	1,1625	0,7873	0,9899
	ROA	150	-0,0248	0,0877	0,0311	0,0185
NPL ke ROA	NPL	150	0,0005	0,2306	0,0628	0,0526
	ROA	150	-0,0248	0,0877	0,0311	0,0185
LDR ke NPL	LDR	150	0,4998	1,1625	0,7873	0,0989
	NPL	150	0,0005	0,2306	0,0628	0,0526

LDR ke ROA melalui NPL	LDR	150	0,4998	1,1625	0,7873	0,0989
	NPL	150	0,0005	0,2306	0,0628	0,0526
	ROA	150	-0,0248	0,0877	0,0311	0,0185

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui keakuratan dari suatu sampel. Maksud pengujian hipotesis yakni untuk menentukan jika hipotesis ditolak atau diterima. Menurut Ghozali (2016), hipotesis diuji menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F simultan, dan uji T statistik. Selain itu pengujian regresi pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

No	Model Regresi	Koefisien Determinasi (R^2)
1	Model LDR ke ROA	0,129
2	Model NPL ke ROA	0,004
3	Model LDR ke NPL	0,081
4	Model LDR ke ROA melalui NPL	0,119

Dari tabel diatas nilai R Square model jalur pertama mempunyai hasil nilai sebesar 0.129 dan kemampuan besaran kredit yang dapat di jelaskan oleh tingkat pengembalian aset sebesar 12% yang menjelaskan informasi yang diperlukan, sedangkan 88% dijelaskan oleh faktor lain dan seterusnya.

Uji F (Simultan)

Tabel 5
Hasil Uji F Simultan

Model Regresi	Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square (Regression)	F	Signifikansi	Hasil
Model X -> Y	LDR,ROA	0,210	142	0,027	20,859	0,000	Signifikan
Model M -> Y	NPL,ROA	0,210	142	0,001	0,563	0,454	Tidak Signifikan
Model X -> M	LDR,NPL	1,038	148	0,084	12,909	0,000	Signifikan
Model X -> Y melalui M	LDR,NPL,ROA	0,210	142	0,014	10,558	0,000	Signifikan
Model Mediasi							Parsial

Uji t Parsial

Tabel 6
Hasil Uji t Parsial

Model Regresi	Variabel	Unstandarized Coefficient		Std. Coef.	t	Signifikansi	Hasil
		B	Std. Error	Beta			
Model X -> Y	LDR,ROA	0,269	0,059	0,359	4,567	0,000	Signifikan
Model M -> Y	NPL,ROA	-0,030	0,040	-0,063	- 0,750	0,454	Tidak Signifikan
Model X -> M	LDR,NPL	-0,469	0,130	-0,284	- 3,593	0,000	Signifikan
Model X -> Y melalui M	LDR,NPL,ROA	0,280	0,062	0,374	4,525	0,000	Signifikan
Model Mediasi							Parsial

Hasil uji Hipotesis

Sesuai dengan Tabel 5 (uji F simultan) dan Tabel 6 (uji t parsial), untuk nilai yang signifikansi-nya kurang dari 0,05 maka hubungan variabel memiliki pengaruh signifikan, sedangkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hubungan variabel tidak signifikan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPR di Jawa Tengah	Hipotesis Diterima
2	NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPR di Jawa Tengah	Hipotesis Ditolak
3	LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL pada BPR di Jawa Tengah	Hipotesis Diterima
4	LDR memiliki pengaruh terhadap ROA yang dimediasi oleh NPL pada BPR di Jawa Tengah	Hipotesis Diterima

Interpretasi Hasil

Pengaruh Besaran Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil menunjukkan bahwa hubungannya signifikan dengan nilai 0. Hasil tersebut membuat hipotesis satu diterima, dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa besaran kredit berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR di Jawa Tengah. Oleh karena itu pada tahun 2019-2021, fenomena pandemi terkait profitabilitas yang membuat BPR berkurang drastis disebabkan pengaruh besaran kreditnya yang membuat BPR sulit untuk berkembang dan akhirnya tutup kantor. Hasil temuan ini membenarkan pernyataan (Soares & Yunanto, 2018) yang menyatakan bahwa besaran kredit dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Dimana besaran kredit yang disalurkan kepada masyarakat berperan penting dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat akan bank sehingga mengakibatkan bank memperoleh sumber pendapatan dari masyarakat berupa deposito (simpanan) atau dana pihak ketiga (Soares & Yunanto, 2018). Melalui sumber pendapatan yang diperoleh dari masyarakat, bank memiliki cukup modal berupa deposito (simpanan) agar dapat meningkatkan batasan minimum kredit (pinjaman) yang diberikan pada periode berikutnya. Simpanan dan pinjaman ada dalam akun aset dan liabilitas, serta peningkatan pada simpanan (deposito) memicu perubahan pada akun aset yang pada akhirnya mempengaruhi pengembalian aset (Return on Assets). Sehingga sumber pendapatan (deposito) yang diperoleh dari hasil kepercayaan masyarakat kepada bank dapat mempengaruhi dan meningkatkan profitabilitas sesuai dengan kaidah dalam menghasilkan laba.

Hasil temuan ini juga membenarkan pernyataan Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) dan Lukitasari & Kartika (2015) yang menyatakan bahwa besaran kredit dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Penyaluran besaran kredit kepada masyarakat membuktikan bahwa bank berhasil menyalurkan kreditnya dengan efektif yang berdampak pada peningkatan keuntungan bank; Peningkatan kinerja bank melalui keefektifan kreditnya berkorelasi langsung dengan peningkatan laba bank yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas (Lukitasari & Kartika, 2015). Sedangkan hasil penelitian ini ternyata bertolak belakang dengan penelitian Saleh & Winarso (2021) yang menyatakan bahwa LDR tidak dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Dimana penelitian yang dilakukan Saleh & Winarso (2021) menyatakan besaran kredit yang disalurkan melalui tingginya rasio LDR tidak dapat mempengaruhi dan memicu peningkatan tingkat profitabilitas-nya.

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Sesuai pengujian hipotesis untuk variabel mediasi yakni NPL dengan variabel dependennya yaitu ROA, hasil menunjukkan bahwa hubungannya tidak signifikan dengan nilai 0,454. Hasil tersebut membuat hipotesis dua ditolak, dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPR di Jawa Tengah. Oleh karena itu risiko kredit tidak mempengaruhi profitabilitas BPR di Jawa Tengah pada tahun 2019-2021 akibat masa pandemi. Temuan ini membenarkan penelitian Soares & Yunanto (2018) dimana secara parsial, NPL tidak memiliki efek terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini juga membenarkan penelitian Lukitasari & Kartika (2015), dimana peran kredit yang berisiko (NPL) dinilai tidak dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Hubungan yang ditunjukkan pada penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi uji t dan uji F nya sebesar 0,454 sehingga lebih dari 0 yang membuktikan bahwa hubungannya tidak signifikan. Hasil ini juga bertolak belakang terhadap penelitian Saleh & Winarso (2021), Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Besaran Kredit (LDR) terhadap Risiko Kredit (NPL)

Sesuai pengujian hipotesis untuk variabel independen yakni LDR dengan variabel mediasi-nya yaitu NPL, hasil menunjukkan bahwa hubungannya signifikan dengan nilai 0,0. Hasil tersebut membuat hipotesis tiga diterima, dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa besaran kredit berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada BPR di Jawa Tengah. Hasil ini selaras dengan pernyataan (KARIUKI, 2014) bahwa pinjaman yang lebih besar memiliki eksposur risiko yang lebih besar. Serta besaran kredit sangat rentan terhadap risiko. Oleh karena itu, bank cenderung berpikir dua

kali dalam mengeluarkan pinjaman kredit dengan nominal yang besar karena masalah risiko. Penelitian ini membuktikan bahwa besaran kredit tidak lepas dari masalah risiko.

Pengaruh Besaran Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Risiko Kredit (NPL)

Sesuai pengujian hipotesis untuk variabel independen yakni LDR dengan variabel mediasi-nya yaitu NPL, dengan variabel dependennya yaitu ROA, hasil menunjukkan bahwa hubungannya signifikan dengan nilai 0,0. Hasil tersebut membuat hipotesis empat diterima, dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dengan memasukkan variabel mediasi atau tidak, besaran kredit tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BPR di Jawa Tengah.

Pengecekan hubungan antara LDR (X) dan ROA (Y) merupakan langkah awal untuk mengetahui apakah model mediasi dapat memediasi secara sempurna (Perfect Mediation) atau sebagian (Partial Mediation) sebelum memasukkan variabel NPL (M). Penelitian ini membuktikan bahwa besar hubungan LDR (X) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0,0 secara signifikan, dan setelah memasukkan variabel NPL (M) didalam uji regresi, hubungannya juga sebesar 0,0 secara signifikan. Variabel NPL (M) merupakan mediasi parsial jika pengaruh variabel independen (X) dengan dependen (Y) yang sebelumnya signifikan menjadi tetap signifikan sesudah variabel NPL (M) dimasukkan ke dalam versi persamaan regresi (Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2011)). Oleh karena itu, tanpa melibatkan variabel mediator, variabel independen yakni LDR dapat memengaruhi secara langsung terhadap variabel dependen atau ROA-nya.

Sedangkan secara tidak langsung, besar hubungannya dapat ditentukan dengan mengkalikan nilai signifikansi variabel LDR (X) ke NPL (M) dengan nilai signifikansi NPL (M) ke ROA (Y). Perhitungannya dapat dilihat di bawah ini.

Besar hubungan secara langsung : 0,0

Besar hubungan secara tidak langsung nya : $0,0 \times 0,454 = 0$

Besar hubungan total yaitu : $\text{Hub.Langsung} + \text{Tidak Langsung} = 0 + 0 = 0$

Sehingga hasil menunjukkan bahwa hubungannya signifikan karena hubungan totalnya 0 yang kurang dari 0.05.

Sesuai dengan hasil diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan NPL atau tidak, besaran kredit tetap dapat mempengaruhi profitabilitas pada BPR di Jawa Tengah. Itu membuktikan bahwa model mediasi pada penelitian ini adalah mediasi parsial (Partial Mediation). Selain itu arah hubungannya positif yang dibuktikan dengan T hitung sebesar 4,525. Ini membuktikan bahwa besaran kredit yang tersalurkan (LDR) akan memicu semakin banyaknya dana yang diberikan dalam bentuk kredit, sehingga bank mendapat kepercayaan masyarakat yang dapat mempengaruhi profitabilitas-nya. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika besaran kredit dapat mempengaruhi profitabilitas BPR di Jawa Tengah tanpa melalui/melibatkan risiko kredit sebagai variabel mediasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performed Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA), penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh besaran kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas BPR di Jawa Tengah. Variabel dependennya adalah ROA perusahaan, variabel independennya adalah LDR, dan variabel mediasinya adalah NPL. Laporan tahunan perusahaan 2019–2021 yang tersedia di situs OJK menyediakan data yang digunakan. Sebanyak 150 sampel dari sektor BPR konvensional diikutsertakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Besaran kredit yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA),
2. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan signifikan antara risiko kredit yang diprosikan sebagai Non Performed Loans (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).
3. Besaran kredit (LDR) memiliki hubungan yang signifikan dengan risiko kredit (NPL)

4. Besaran kredit (LDR) dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) BPR di Jawa Tengah tanpa melalui/melibatkan risiko kredit (NPL) sebagai variabel mediasi. Sehingga, model mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (Partial Mediation).

Keterbatasan

Pada penelitian ini hanya dengan laporan keuangan perusahaan perbankan yang diambil sampelnya terutama BPR dan penelitian ini hanya menggunakan periode 3 (tiga) tahun pengamatan. Hasil mungkin berbeda pada penelitian ini dengan menggunakan durasi yang lebih lama.

Saran

Atas dasar keterbatasan pada subbab diatas, saran atau rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya yakni :

1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika variabel Non Performed Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), maka diharapkan agar variabel lain dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, menambah sampel, serta memperbarui tahun penelitian agar memiliki durasi yang lebih lama untuk menciptakan penelitian yang lebih rinci serta akurat.
2. Bagi BPR, diharapkan untuk memprioritaskan pada penanggulangan risiko yang terjadi pada kredit. Dikarenakan besaran kredit yang tersalurkan ternyata rentan terkena risiko. Serta BPR diharuskan menyalurkan kredit secara efektif dan efisien dikarenakan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan juga investor.

REFERENSI

- Afolabi, T. S., Obamuyi, T., Egbetunde, T., Afolabi, T. S., Obamuyi, T. M., & Egbetunde, T. (2020). *Effect of Non-performing Loans on Microfinance Banks' Performance in Nigeria: A Granger Causality Approach Interest Rate View project Credit Risk Management and Performance of Microfinance Banks View project Effect of Non-Performing Loans on Microfinance* . 22(June), 57–63.
- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 01–11.
- Bartlett, M. S. (1936). The Square Root Transformation in Analysis of Variance. *Supplement to the Journal of the Royal Statistical Society*, 3(1), 68.
- Garson, G. D. (2003). Book Reviews. *Social Science Computer Review*, 21(2), 261–262.
- García-Marco, T., & Robles-Fernández, M. D. (2008). Risk-taking behaviour and ownership in the banking industry: The Spanish evidence. *Journal of Economics and Business*, 60(4), 332–354.
- Gitahi, R. (2013). The Effect of Credit Reference Bureaus on the Level of Non Performing Loans in the Commercial Bankis in Kenya. *Journal of Business Administration and Management Sciences Research*, 2(2), 36–40.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Graham, B., Dodd, D., & Buffet, W. (1934). *Security Analysis Sixth Edition*. McGraw Hill
- Haneef, S., Rana, M. A., & Karim, Y. (2012). Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan Hailey College of Commerce University of the

- Punjab Hafiz Muhammad Ishaq Federal Urdu University of Arts , Science and Technology. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7), 307–315.
- Institute, T. S. R. (2005). *MIKRO DI INDONESIA Microfinance in Indonesia*. 13, 1–32.
- Kenny, R. M. B. and D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 25(3), 310–324.
- KARIUKI, N. J. (2014). *Factors Influencing Non-Performing Loans of Microfinance Institutions in Kenya By Ndung ' U Joseph Kariuki a Research Project Submitted in Partial Fulfilment of the Requirements of the Award of Degree of Master of Business Administration , School of Busin. November, 64.*
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). *ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BOPO, CAR, LDR DAN NPL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADASEKTOR PERBANKANYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 28–39.
- Malik, A. (2020). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Dengan *Non Performing Loan* (NPL) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Subsektor Perbankan. *Sains Manajemen*, 6(1), 13–22.
- Nasiruddin. (2017). Factors Affecting The Distribution Of Credit And Withdrawal Of Third Party Loan to Deposit Ratio At BPR Working Area In Offices Of Bank Indonesia Semarang, 47–52.
- Pangestika, C. (2018). Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada bank terbesar di Asia Tenggara periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 136–147.
- Retherford, R. D., & Choe, M. K. (1993). Statistical Models for Causal Analysis. In *Statistical Models for Causal Analysis*. John Wiley & Sons, Inc.
- Rinawati, T. (2016). KUALITAS KREDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TINGKAT PERMODALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH.
- Riska, P., Pakki, E., & Andi, A. (2022). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAR AND NPL ON PROFITABILITY WITH LDR AS VARIABLE INTERVENING (Case Study on Commercial Banks Listed on the IDX Period 2018-*. 5(2), 49–59.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*". Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Soares, P. dan, & Yunanto, M. (2018). The Effect of NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Asset. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(3), 40–55.
- Saleh, D. S., & Winarso, E. (2021). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 423–436.
- Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18.
- Webley, P. dan S. L. (1997). *Path Analysis. Department of Psychology, University of Exeter: UK*.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini . Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.